

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM RUBRIK OPINI *PANTURA NEWS* EDISI JUNI 2021

Atria Rihanah¹, Moh. Shofiuddin Shofi²

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban^{1 2}
Jalan Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52276
Surel: atriarihanna96@gmail.com¹, moh.shofiuddin@yahoo.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa dalam rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu kata dan kalimat yang terdapat dalam rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan teknik catat. Uji validitas yang digunakan adalah Triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021 terdiri dari kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi sebanyak 6 data yang terdiri dari kesalahan penambahan dan pengurangan fonem. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi sebanyak 8 data yang terdiri dari kesalahan preposisi, reduplikasi, dan pemajemukan. Kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis sebanyak 1 data yang terdiri dari kesalahan penggunaan kalimat mubazir. Kesalahan berbahasa dalam tataran PUEBI sebanyak 17 data yang terdiri dari kesalahan pemakaian huruf kapital, penggunaan huruf miring, dan kesalahan penggunaan tanda baca, kesalahan penggunaan enklitik dan kesalahan penggunaan partikel

Kata kunci: kesalahan berbahasa, rubrik opini, fonologi, morfologi, sintaksis

ABSTRACT

This study aims to describe language errors in the opinion rubric of Pantura News edition of June 2021. This research is a research that uses a qualitative approach with a descriptive method. The data sources used are words and sentences contained in the opinion rubric of Pantura News edition of June 2021. The data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The validity test used is triangulation theory. The results showed that the language errors in the opinion rubric of Pantura News in the June 2021 edition consisted of language errors at the phonological level as many as 6 data consisting of errors in adding and subtracting phonemes. Language errors at the morphological level were 8 data consisting of prepositional errors, reduplications, and compounding. Language errors at the syntactic level are 1 data consisting of errors in the use of redundant sentences. Language errors at the PUEBI level as many as 17 data consisting of errors in the use of capital letters, the use of italics, and errors in the use of punctuation marks, errors in the use of enclitics and errors in the use of particles.

Keywords: language errors, opinion rubric, phonology, morphology, syntax

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi antara orang yang satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa, seseorang akan merasakan kesulitan dalam berkomunikasi, karena sejatinya semua yang kita lakukan sangat memerlukan bahasa. Bahasa sebagai suatu lambang bunyi memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya. Salah satu bentuk kemudahan yang didapatkan yaitu bisa menyampaikan pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Alfiani, dkk (2020: 34) menyatakan bahwa informasi merupakan sebuah kebutuhan setiap manusia agar tetap hidup tidak dalam ketertinggalan. Informasi bisa didapatkan kapan saja dan dimana saja, bahkan bisa diperoleh secara langsung atau tidak langsung,

Secara langsung, sebuah informasi bisa didapatkan melalui keluarga, teman, tetangga, atau masyarakat yang ada disekitar kita. Sedangkan secara tidak langsung, informasi bisa diperoleh melalui media. Menurut Eriyani (2020: 2) mengungkapkan bahwa salah satu media yang digunakan sebagai sumber informasi ialah media masa cetak seperti surat kabar atau koran. Di era konvergensi media seperti sekarang, surat kabar tidak hanya berbentuk cetakan dalam kertas, tetapi banyak yang sudah membuat blog atau laman sendiri agar berita dapat dibaca secara daring. Bacaan yang ada pada surat kabar tersebut memuat berbagai rubrik yang digunakann seorang penulis untuk menyampaikan pesan atau informsi kepada pembaca, salah satunya yaitu rubrik opini.

Dalam rubrik opini seseorang bisa mengekspresikan argumennya secara bebas sesuai dengan apa yang terjadi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Dawa, dkk (2019: 2) bahwa dalam berbicara opini berarti berbicara tentang bagaimana kemampuan seseorang berargumentasi terhadap peristiwa apa saja yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam peristiwa tersebut tentunya memuat berbagai informasi yang nantinya memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan bahasa. Untuk itu, dalam menyampaikan informasi tentunya harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar informasi tersebut bisa dimengerti dan dipahami oleh pembacanya.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar seharusnya perlu diperhatikan oleh masyarakat khususnya penulis dalam menulis surat kabar.

Pemakaian bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan atau yang dianggap baku akan melahirkan bahasa yang benar (Muslich, 2010: 9). Dengan adanya media surat kabar yang bisa menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, masyarakat diharapkan mampu mengikuti perkembangan bahasa baku sehingga bisa meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa berkaitan dengan kesalahan pemakaian bahasa yaitu tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Suratman, 2018:96).

Pada kenyataannya, dalam surat kabar masih banyak terdapat kesalahan berbahasa, salah satunya yaitu surat kabar *Pantura News* dalam rubrik opini. Beberapa kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan PUEBI. Hal inilah yang menarik untuk dibahas lebih dalam pada penelitian ini. Penelitian mengenai kesalahan berbahasa sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Nisa Khairun (2018) dengan judul *Analisis Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dalam penelitian tersebut, kesalahan yang mendominasi yaitu kesalahan dalam bidang morfologi.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Hermawan, dkk (2020) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Rubrik Keluarga Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi 16 Februari 2020*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yang meliputi penggunaan kata mubazir, pemilihan kata yang kurang tepat, dan anaphora. Mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan, pada penelitian ini akan dibahas mengenai kesalahan berbahasa dalam rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa dalam rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2017:53) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis,

dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai kualitasnya. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis (Yusuf, 2013:334). Seperti halnya dengan penelitian ini yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap fenomena kesalahan berbahasa pada rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021.

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013: 3) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menggunakan data yang berupa kata-kata, frase, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka. Kemudian, objek yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021.

Setelah membaca keseluruhan rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021, kemudian mencatat atau mengidentifikasi data mengenai kesalahan berbahasa. Selanjutnya, data tersebut diklasifikasikan berdasarkan aspek dan tipe kesalahan. Metode yang digunakan dalam kajian ini dijabarkan kedalam langkah-langkah sesuai dengan tahapan pelaksanaannya yaitu (1) tahap penyediaan data (2) tahap analisis data (3) tahap penyajian hasil analisis data. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber buku yang membahas mengenai kesalahan berbahasa dalam tataran linguistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kesalahan berbahasa pada rubrik opini *Pantura News* edisi Juni 2021, ditemukan kesalahan berbahasa dalam lingkup tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan kesalahan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

1. Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Fonologi

a. Kesalahan Penambahan dan Pengurangan Fonem

- (1) Tak jarang pula emas digunakan sebagai aset untuk mengukur **standard** kekayaan seseorang
- (2) Di era 2021 kemudahan terhadap segala hal memang sudah sangat lumrah. Hal ini dipengaruhi oleh **teknologi** yang sangat berpengaruh saat ini”

- (3) seharusnya lebih bijak lagi dalam penggunaan dan pemanfaatannya, agar tidak mendapatkan sesuatu yang menimbulkan **kemudharatan** dimasa kini dan yang akan datang
- (4) Dalam hal mengendalikan diri, agaknya kita sudah belajar banyak hal lewat berpuasa di bulan **Ramadhan**
- (5) Arti **intropeksi** menurut saya, adalah suatu sikap dan keadaan dimana kita berfikir hingga melihat sejauh apa diri kita selama ini”
- (6) Dalam **praktek-praktek** politik analisis komunikasi politik sebagai bagian dari kegiatan akademis

Pada data di atas, terdapat kesalahan berbahasa pada penggunaan kata baku. Suatu kata bisa disebut dengan kata tidak baku bila kata yang dipakai tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Ketidakbakuan suatu kata bukan hanya diakibatkan oleh salah penulisan saja, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh pengucapan yang salah dan penyusunan suatu kalimat yang tidak benar (Ningrum, 2019:24). Seperti halnya pada data (1) sampai (6) yang terdapat kesalahan penulisan tidak baku, kata standard, teknologi, kemudharatan, Ramadhan, intropeksi, dan praktek-praktek seharusnya ditulis sebagai berikut

Data	Kata	Perbaikan Kata
(1)	standard	standar
(2)	tekhnologi	teknologi
(3)	kemudharatan	kemudharatan
(4)	Ramadhan	Ramadan
(5)	intropeksi	introspeksi
(6)	praktek	praktik

2. Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi

b. Kesalahan Penggunaan Preposisi

- (1) Tanpa memikirkan keselamatannya, pemuda tersebut mengendarai motor **diatas** pantai yang memang seharusnya tidak diperbolehkan
- (2) Bitcoin dan emas mempunyai banyak kesamaan, yaitu sebagai aset pelindung nilai dan cara memperolehnya dengan cara **di tambang** atau mining.
- (3) **didalam** batin kita pula harus sudah merdeka dari perasaan menggerutu
- (4) hal tersebut bisa dijadikan bahan pertimbangan serta penilaian apa yang harus **di rubah**, diperbaiki agar menjadi pribadi yang lebih baik

Pada data di atas terdapat kesalahan penggunaan preposisi atau kata depan. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), kata *di-* yang digabung

berfungsi sebagai imbuhan. Preposisi *di-* yang disatukan dengan kata yang mengikutinya akan menunjukkan makna yang jelas. Kata *di-* juga wajib digabung dengan kata yang mengikutinya jika dalam kondisi membentuk kata kerja pasif. Sedangkan penggunaan kata *di-* yang dipisah dilakukan pada saat kata *di-* menunjukkan fungsi sebagai kata depan. Seperti halnya dengan namanya yakni kata depan, maka perlu dipisahkan dari kata di belakangnya. Jadi, pada data (1) sampai dengan (4) kata diatas, di tambang, didalam, dan di rubah seharusnya ditulis sebagai berikut

Data	Kata	Perbaiki Kata
1	diatas	di atas
2	di tambang	ditambang
3	didalam	di dalam
4	di rubah	dirubah

c. Kesalahan Reduplikasi

- (1) Ilmuan komunikasi maupun ilmu politik di Indonesia sampai sekarang masih berjuang untuk mendirikan pagar-pegar ilmu masing-masing berikut **metodemetodenya**
- (2) **Baru baru** ini Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) resmi mengumumkan nasib sejumlah pegawai

Kesalahan berbahasa terdapat pada kata metodemetodenya dan Baru baru. Pada morfem tersebut termasuk dalam kata reduplikasi atau pengulangan yang seharusnya diberi tanda hubung (-). Hal ini sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) bahwa bentuk ulang atau reduplikasi ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) diantara unsur-unsurnya. Jadi pada kalimat tersebut seharusnya ditulis

- (1) Ilmuan komunikasi maupun ilmu politik di Indonesia sampai sekarang masih berjuang untuk mendirikan pagar-pegar ilmu masing-masing berikut metode-metodenya
- (2) Baru-baru ini Pimpinan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bersama Kepala Badan Kepegawaian Negara (BKN) resmi mengumumkan nasib sejumlah pegawai

d. Kesalahan Pemajemukan

- (1) Masyarakat Indonesia seringkali **mencampur-adukkan** masalah-masalah atau analisis simpel
- (2) Setidaknya ada tiga konsekuensi serius yang akan dihadapi oleh lembaga **anti rasuah** tersebut

Pada data di atas terdapat kesalahan berbahasa pada kata mencampur-adukkan dan anti rasuah. Morfem mencampur dan adukkan seharusnya tidak ditulis terpisah atau menggunakan kata hubung. Begitupula pada morfem anti dan morfem rasuah yang seharusnya ditulis tidak terpisah. Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa mencampuradukkan mempunyai makna menjadikan bercampur aduk, dan antirasuah yang berarti antikorupsi. Jadi, pada kalimat di atas seharusnya ditulis sebagai berikut

- (1) Masyarakat Indonesia seringkali mencampuradukkan masalah-masalah atau analisis simple
- (2) Setidaknya ada tiga konsekuensi serius yang akan dihadapi oleh lembaga antirasuah tersebut

3. Kesalahan berbahasa Pada Tataran sintaksis

a. Kalimat Mubazir

- (1) Harga crypto sangat fluktuatif kalian bisa melipatgandakan uang dengan sangat cepat tetapi, **juga sebaliknya kalian juga** bisa kehilangan uang dengan sangat cepat pula”

Pada kalimat di atas termasuk dalam kalimat tidak efektif. Hal ini dikarenakan pada kalimat *juga sebaliknya kalian juga bisa kehilangan uang dengan sangat cepat pula*. Kalimat tersebut akan menjadi efektif jika kata salah satu kata *juga* dihilangkan. Kalimat tersebut bisa ditulis

- (1) Harga crypto sangat fluktuatif kalian bisa melipatgandakan uang dengan sangat cepat tetapi, sebaliknya kalian juga bisa kehilangan uang dengan sangat cepat pula”

4. Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

- (1) Di negara-negara maju seperti **amerika, jepang** dan **rusia**, selain digunakan sebagai alat untuk berinvestasi crypto juga digunakan sebagai alat tukar resmi, seperti halnya uang tunai yang di gunakan untuk belanja di supermarket, membeli pakaian, bahkan bisa di gunakan untuk membayar tagihan sekolah.
- (2) Mengacu pada masa sesudah jatuhnya **soeharto** lewat apa yang disebut Revolusi Mei” 1999

Dalam data (1) di atas terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan **amerika**, **jepang** dan **rusia**. Penulisan huruf kapital dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*. Pada kata tersebut termasuk dalam nama negara, jadi sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar seharusnya huruf awal ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Begitupula pada data (2) di atas, terlihat kesalahan berbahasa dalam penulisan huruf kapital. Kata soeharto merupakan nama orang yang dimana orang tersebut merupakan presiden ke-2 setelah Soekarno. Jadi, penulisan soeharto seharusnya ditulis dengan awal kapital.

- (1) Di negara-negara maju seperti Amerika, Jepang dan Rusia, selain digunakan sebagai alat untuk berinvestasi crypto juga digunakan sebagai alat tukar resmi, seperti halnya uang tunai yang di gunakan untuk belanja di supermarket, membeli pakaian, bahkan bisa di gunakan untuk membayar tagihan sekolah.
- (2) Mengacu pada masa sesudah jatuhnya Soeharto lewat apa yang disebut "Revolusi Mei" 1999

b. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Penggunaan huruf miring biasanya digunakan dalam penulisan istilah asing atau kata khusus. Dalam rubrik opini *Pantura News* terdapat enam kesalahan penggunaan huruf miring. Berikut datanya

- (1) semakin banyaknya kaum milenial yang mulai mengenal aset digital **cryptocurrency**.
- (2) Dengan kelengkapan fitur yang terdapat pada ponsel saat ini seperti aplikasi **Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube** dan masih banyak lagi"
- (3) Terlebih lagi jika sudah mendapatkan banyak notif **like** maupun banyak **followers**, tentu mengunggah foto dengan **angle** yang bagus merupakan hal wajib bagi seseorang"
- (4) sebenarnya instropeksi diri sendiri harus dilakukan agar step by step mengenai **be better person and be better your self** bisa menjadi satu takaran bahwa diri kita sendiri menjadi lebih baik lagi"
- (5) **Bitcoin** merupakan aset yang tidak kasat mata yang tidak memiliki bentuk fisik seperti halnya emas"
- (6) Dari aplikasi tersebut juga tidak jarang banyak orang yang menginginkan suatu eksistensi mereka, entah itu untuk berbagi kegiatan sehari-hari,

menunjukkan **skill** fotografi dengan segala **angle** yang menakjubkan bila dilihat”

Pada data di atas, terdapat kesalahan berbahasa yaitu kesalahan penggunaan huruf miring dalam istilah asing. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) huruf miring berfungsi untuk menunjukkan tiga hal, yaitu: *Pertama*, huruf miring dipakai untuk menulis judul buku, nama majalah, nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan. *Kedua*, huruf miring digunakan untuk istilah asing atau bagaian yang dikhususkan. *Ketiga*, huruf miring digunakan untuk kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing. Jadi, dari seluruh data (1) sampai dengan data (6) semua kata yang dikhususkan seharusnya ditulis miring. Berikut datanya

Data	Kata	Perbaikan Kata
1	Cryptocurrency	<i>cryptocurrency</i>
2	Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube	<i>Facebook, Instagram, Whatsapp, Twitter, Youtube</i>
3	Like, followers, angle	<i>Like, followers, angle</i>
4	be better person and be better your self	<i>be better person and be better your self</i>
5	Bitcoin	<i>Bitcoin</i>
6	Skill, angle	<i>Skill, angle</i>

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan tanda-tanda yang dipakai dalam system ejaan seperti titik, koma, tanda tanya, dan lain sebagainya. Tanda baca ini berfungsi untuk memudahkan pemahaman orang terhadap apa yang dimaksudkan. Dalam rubrik opini *Pantura News* terdapat kesalahan tanda baca titik (.). Berikut datanya

(1) *Siapa sih yang tidak kenal dengan logam mulia yang satu ini.*

Data di atas terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda titik. Pada kalimat tersebut bertujuan untuk menanyakan. Hal ini terbukti dengan adanya kata tanya berupa “siapa”. Seharusnya kalimat tersebut diakhiri dengan tanda tanya bukan tanda titik. Hal ini sesuai dengan kaidah kebahasaan yang tertera dalam Pedoman Umum

Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) bahwa penggunaan tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya. Jadi pada kalimat tersebut seharusnya ditulis

Siapa sih yang tidak kenal dengan logam mulia yang satu ini?

d. Kesalahan Penulisan Enklitik

Enklitik merupakan unsur tata bahasa yang tidak berdiri sendiri dan selalu bergabung dengan kata yang mendahuluinya. Dalam rubrik *Pantura News* ditemukan kesalahan penulisan enklitik pada kata berikut

- (1) sabar untuk terus melakukan ibadah kepada Allah dan melakukan perintah-perintahnya sehingga kita terus konsisten

Kutipan di atas terdapat kesalahan penggunaan enklitik pada kata perintah-perintahnya. Pada kalimat tersebut enklitik *nya-* berfungsi sebagai kata ganti yang ditujukan kepada Tuhan (Allah). Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) penulisan enklitik *nya-* yang ditujukan kepada Tuhan maka menggunakan huruf capital dan diberi tanda hubung (-). Jadi kalimat tersebut seharusnya ditulis

- (1) sabar untuk terus melakukan ibadah kepada Allah dan melakukann perintah-perintah-Nya sehingga kita terus konsisten

e. Kesalahan Penulisan Partikel *pun-*

- (1) Tak ada **seorangpun** yang dapat hidup tanpa memberi penilaian baik dan buruk terhadap segala sesuatu

Pada kutipan di atas, terdapat kesalahan berbahasa pada kata *seorangpun*. Penulisan partikel *pun-* dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) terbagi menjadi dua, yaitu penulisan *pun-* yang digabung dan terpisah. Penulisan partikel *pun-* yang ditulis dengan cara digabung atau terangkai dengan kata yang diikutinya umumnya merupakan kata penghubung atau konjungsi. Sedangkan penulisan *pun-* yang ditulis terpisah dengan kata yang diikutinya apabila kata tersebut bermakna mengikuti atau ikut serta, kata yang bermakna menegaskan inti kalimat, dan kata yang bermakna pertentangan akan suatu kondisi. Kata **seorangpun** termasuk dalam kata yang bermakna ikut serta. Jadi, kalimat tersebut seharusnya ditulis sebagai berikut:

Tak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa memberi penilaian baik dan buruk terhadap segala sesuatu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada rubrik opini *Pantura News*, ditemukan kesalahan berbahasa meliputi: *Pertama*, kesalahan berbahasa tataran fonologi yang terdiri dari kesalahan penambahan dan pengurangan fonem sebanyak 6 data (satandard, tekhnologi, kemudharatan, Ramadhan, intropeksi, dan praktek). *Kedua*, kesalahan berbahasa tataran morfologi terdiri dari: kesalahan penggunaan preposisi sebanyak 4 data (diatas, didalam, di tambang, di rubah), kesalahan penggunaan reduplikasi sebanyak 2 data (metodemetode dan Baru baru), dan kesalahan pemajemukan sebanyak 2 data (mencampur-adukkan, anti rasuah). *Ketiga*, kesalahan berbahasa dalam tataran sintaksis yaitu kesalahan penggunaan kalimat mubazir sebanyak 1 data (juga sebaliknya kalian juga). *Keempat*, kesalahan berbahasa dalam tataran Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 4 data (amerika, jepang, rusia, dan soeharto), kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 10 data (cryptocurrency, Faceebook, Instagram, Twitter, Youtube, followers, amngle, bitcoin, skill, dan be better person and be better your self), kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 1 data (siapa sih yang tidak kenal dengan logam mulia yang satu ini.), kesalahan penggunaan enklitik sebanyak 1 data (perintah-perintahnya), dan kesalahan penggunaan partikel sebanyak 1 data (seorangpun).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyani, dkk. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Surat Kabar Jawa Pos Radar Solo Pada Rubrik “Travelling” Edisi Bulan Januari –Maret Tahun 2020. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 2(1): 33-44.
- Arikunto, S.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dawa, dkk. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Aspek Sintaksis Dalam Rubrik Opini Koran Victory News Edisi Januari 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 1(1): 1-13.
- Eriyani, N. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online Solopos Edisi 4 Desember 2019. *Jurnal BASASTRA: Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 8(2): 113-123.
- Hermawan, dkk. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Rubrik Keluarga Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi 16 Februari 2020. *Jurnal PIKTORIAL: Journal of Humanties*, 2(2): 115-122.
- Muslich, M. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ningrum, Vita. 2019. Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku di Kalangan Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasioanal veteran Yogyakarta. *Jurnal*

SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Yogyakarta, 5(2): 22-27.

Nisa, Khairun. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2): 218-224.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suratman. (2018). Kesalahan Mahasiswa Iain Purwokerto Dalam Menyusun Kalimat Bahasa Arab. *Jurnal Of Language Education*. 2(1): 22-31.

Yusuf, A Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang: UNP Press.